

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 menjadi tantangan untuk membuktikan diri bahwa Indonesia adalah sebuah bangsa yang besar. Strategi *Making* Indonesia 4.0 dirancang sebagai sebuah *roadmap* (peta jalan) dalam memasuki era industri 4.0. Langkah tersebut mengkolaborasikan beberapa pemangku kebijakan tak terkecuali unsur akademisi.

Pada era revolusi industri 4.0 semua berupaya untuk bertransformasi untuk meningkatkan efisiensi produksi industri yang mengacu pada otomatisasi, konektivitas, komunikasi *machine-to-machine* dan *human-to-machine* juga sumber daya lainnya. Terjadinya hal tersebut tentu dibutuhkan sumber daya manusia dengan kompetensi yang sesuai dengan pengembangan teknologi. Pemenuhan kebutuhan akan sumber daya manusia tersebut dipengaruhi beberapa sektor, dan salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap hal tersebut adalah sektor pendidikan kejuruan.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik terutama untuk menguasai keahlian dan bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan dapat menjadi sarana pencetak sumber daya manusia dengan kompetensi yang diperlukan pada era ini. Upaya perbaikan untuk mencapai tujuan tersebut terus dilakukan, salah satunya dengan melakukan perubahan pada kurikulum. Perubahan dilakukan karena dinilai sudah tidak sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri saat ini. Kurikulum yang berubah menyebabkan spektrum keahlian SMK mengalami perubahan.

“Spektrum sebagaimana dimaksud adalah acuan dalam pembukaan dan penyelenggaraan bidang/program/kompetensi keahlian pada SMK/MAK.” (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2017, hlm. 2).

Spektrum keahlian Pendidikan menengah kejuruan saat ini terdapat dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4678/D/KEP/MK/2016. Dalam spektrum tersebut terdapat sembilan bidang keahlian, 48 program keahlian, dan 142 kompetensi keahlian yang terbagi atas 108 kompetensi keahlian untuk program pendidikan tiga tahun dan 34 kompetensi keahlian untuk program pendidikan empat tahun. Pada spektrum baru terdapat perubahan nomenklatur Bidang Keahlian yang diantaranya : (1) Bidang Teknologi dan Rekayasa (2) Bidang Energi dan Pertambangan (3) Bidang Seni Rupa dan Kriya dan Bidang Seni Pertunjukan berubah menjadi satu dengan nama Bidang Seni dan Industri Kreatif; (4) Bidang Keahlian Perikanan dan Kelautan menjadi Bidang Keahlian Kemaritiman dan; (5) Bidang Kesehatan, ditambah menjadi Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial. Perubahan spektrum keahlian Pendidikan menengah kejuruan akan berlaku pada tahun pelajaran 2017/2018 untuk kelas X.

Dengan adanya perubahan tersebut maka SMK harus merubah dan menyesuaikan dengan kompetensi keahlian baru yang tercantum di dalam spektrum keahlian tahun 2016. Pada proses perubahannya SMK harus mempersiapkan diri baik dari segi fasilitas, perangkat pembelajaran, serta hal lainnya tak terkecuali guru. Peran guru sangatlah penting karena kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia bergantung pada ketersediaan guru yang kompeten dan profesional.

Salah satu institusi yang dikenal sebagai penghasil guru pendidikan menengah kejuruan adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia . FPTK sebagai pabrik pencetak guru pendidikan kejuruan, bertugas untuk membentuk mahasiswanya agar dapat memenuhi kebutuhan akan guru kejuruan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan spektrum yang ada.

Selama ini yang diketahui oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan pada spektrum yang lama terdapat dua program studi keahlian, yaitu: (1) Teknik Bangunan, dan (2) Teknik Plumbing dan Sanitasi. Pada program studi Teknik Bangunan terdapat lima kompetensi keahlian, yaitu: (1) Teknik Konstruksi Baja;

(2) Teknik Konstruksi Kayu; (3) Teknik Konstruksi Batu dan Beton; (4) Teknik Gambar Bangunan; (5) Teknik Furnitur. Sedangkan pada spektrum keahlian yang baru, dua program studi keahlian tersebut digabung menjadi satu program keahlian yaitu Teknologi Konstruksi dan Properti, dimana di dalamnya terdapat empat kompetensi keahlian, yaitu: (1) Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan; (2) Konstruksi Jalan, Irigasi, dan Jembatan; (3) Bisnis Konstruksi dan Properti; dan (4) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Masa studi pun mengalami perubahan, dari tiga tahun menjadi empat tahun, masa studi empat tahun diberlakukan untuk kompetensi keahlian KGSP dan KJIJ .

Perubahan tersebut tentu perlu diperhatikan oleh mahasiswa, dosen, dan program studi PTB untuk meningkatkan kualitas, agar dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi pengajar di Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERUBAHAN SPEKTRUM KEAHLIAN SMK DAN KESESUAIANNYA DENGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN DPTS FPTK UPI”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perubahan spektrum keahlian mengakibatkan adanya perubahan pada penyelenggaraan program pendidikan di SMK/MAK
2. Perubahan spektrum keahlian menyebabkan perlu adanya pengembangan kompetensi pada guru yang akan mengajar di SMK
3. Adanya perubahan pada spektrum keahlian di SMK menuntut respon prodi PTB selaku pencetak guru SMK.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Spektrum keahlian yang akan diteliti merupakan spektrum keahlian SMK 2013 pada program keahlian teknologi konstruksi dan properti.

2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang perubahan spektrum keahlian SMK program keahlian teknologi konstruksi dan properti dan kesesuaiannya dengan kurikulum di PTB.
3. Kesesuaian kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan ditinjau secara umum berdasarkan pengalaman dan sudut pandang responden.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian dalam merumuskan masalah yang timbul, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum persepsi mahasiswa PTB tentang perubahan spektrum keahlian SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti?
2. Bagaimana gambaran umum persepsi mahasiswa tentang kesesuaian kurikulum PTB dengan perubahan spektrum keahlian SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti?
3. Bagaimana gambaran umum persepsi mahasiswa angkatan 2014, 2015, dan 2016 di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tentang kesesuaian kurikulum PTB dengan perubahan spektrum keahlian SMK Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari penelitian ini, untuk:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum persepsi mahasiswa tentang perubahan spektrum keahlian SMK.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran umum persepsi mahasiswa tentang kesesuaian kurikulum PTB dengan perubahan spektrum keahlian SMK.
3. Untuk mendeskripsikan gambaran umum persepsi mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016 di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan tentang perubahan spektrum keahlian SMK dan kesesuaiannya dengan kurikulum PTB.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dalam pengetahuan serta perluasan wawasan tentang perubahan spektrum di sekolah menengah kejuruan.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran diperguruan tinggi sehingga dapat mengoptimalkan teori yang ada untuk menganalisis data, fakta, dan peristiwa yang ada untuk dapat disimpulkan secara ilmiah dan objektif.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dan Departemen Pendidikan Teknik Sipil, menjadi masukan untuk menyesuaikan dan mempersiapkan diri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah menengah kejuruan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Agar skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh berbagai pihak, maka skripsi ini disajikan dalam lima bab yang sistematika penulisannya tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini mengungkap latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini membahas tentang landasan teoritis dan empiris yang mendasari variabel-variabel dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas tentang lokasi penelitian, metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data dan kisi kisi instrumen, uji coba instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi pemaparan hasil pengolahan data penelitian dan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini berisi kesimpulan akhir dari semua hasil penelitian dan berisi rekomendasi saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.